

Empat
Analisa

4.1.Penentuan Lokasi

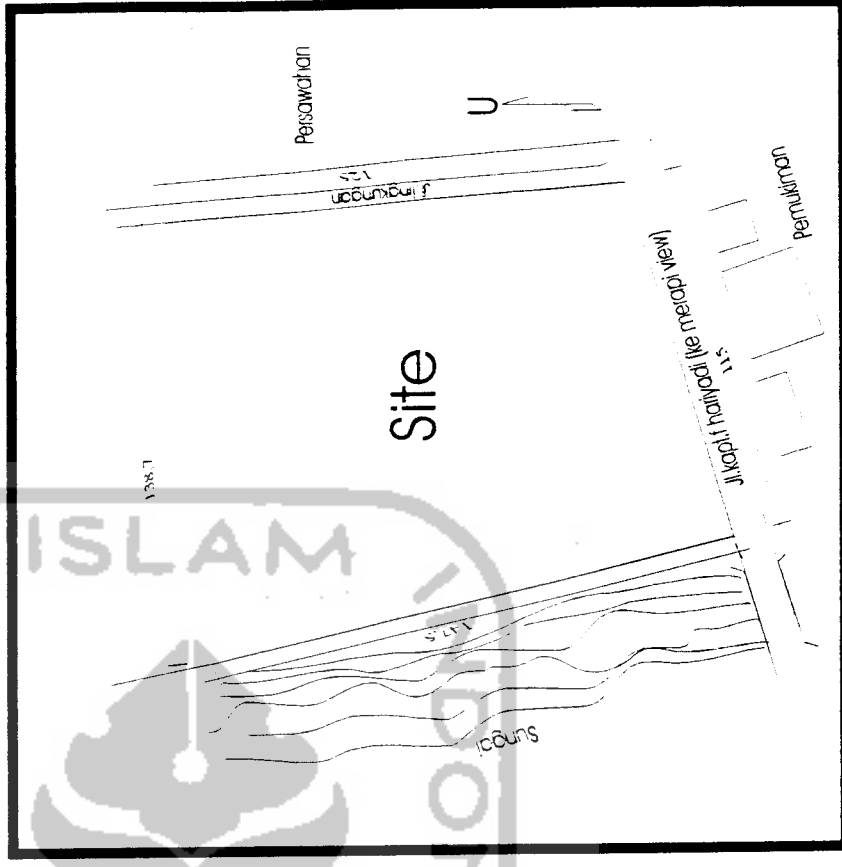
4.1.1 Kriteria penentuan lokasi

Ada beberapa kriteria dalam menentukan lokasi untuk lokasi YIC diantaranya:

1. Kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan remaja sebagai anggota binaan
 - ✍ Lokasi terletak di lingkungan yang masih alami dengan potensi alam yang mendukung
 - ✍ Hawa atau udara yang bersih dan sejuk serta suasana lingkungan yang relatif tenang dengan tingkat kebisingan yang rendah
 - ✍ Tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk tetapi tidak terpencil (lingkungan dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif kecil)
2. aksesibilitas
 - ✍ Tersedianya akses dan pencapaian yang cukup memadai, lokasi site yang terletak di jalan kapt. F hariyadi (arah ke merapi view)
 - ✍ Tersedianya fasilitas pendukung lainnya kelengkapan kota (sani tasi, electrical, transportasi)

4.1.1.2. Kondisi Site

- ✍ Site terletak pada jalan utama kapt. F hariyadi dengan kondisi lahan yang sedikit berkontur
- ✍ Mempunyai potensi gunung merapi dan sungai
- ✍ Site yang terletak dekat area perumahan/pemukiman penduduk, misal perumahan



Gambar 4.1. Site

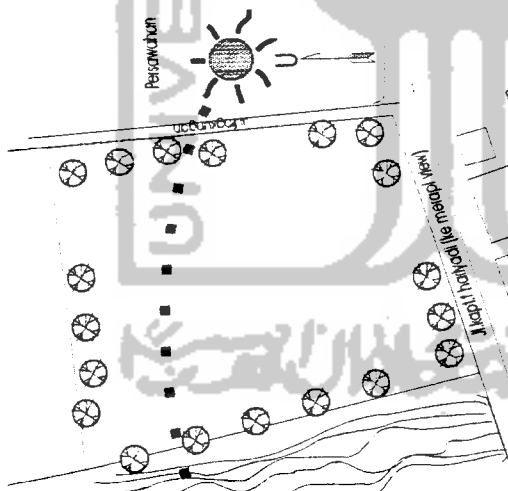
4.2. Analisa Site

Sebagai sarana pembinaan pemuda/i Islam

4.2.1. Lintasan cahaya

Cahaya yang langsung melintasi site berusaha dimanfaatkan untuk pencahayaan alami

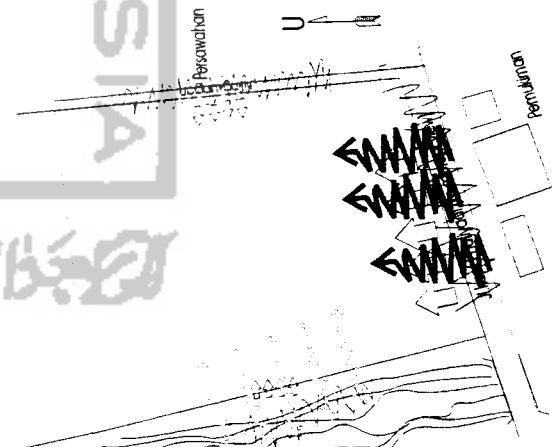
Dan dengan secara tidak langsung vegetasi membentuk site dan sbg penyaring kebisingan



Gambar 4.2. Lintasan cahaya matahari

4.2.2. Kebisingan

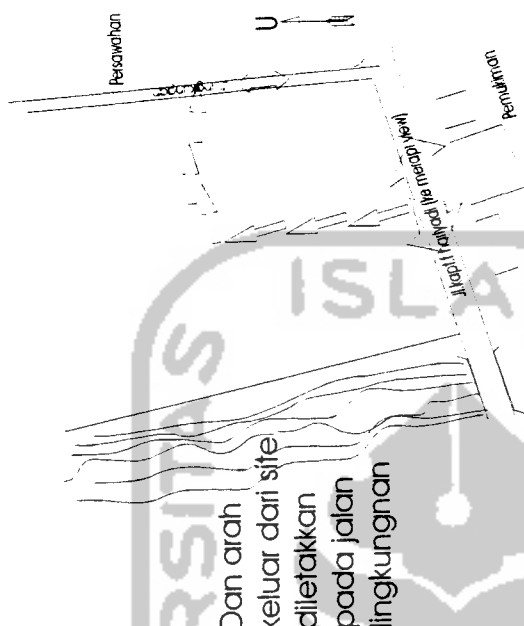
Kebisingan terbesar terjadi pada pada jalan utama kpt.f hariyadimerupakan lalu lintas utama Dan kebisingan sedang berasal dari arah kali saja dan untuk kebisingan terendah pada arah jalan lingkungan



Gambar 4.3. Kebisingan

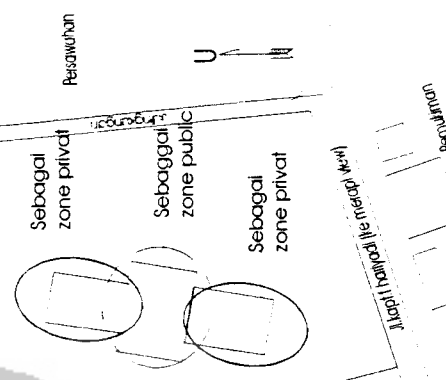
4.2.3. Sirkulasi

Sirkulasi utama terjadi area jalan kpt.f hariyad. Dan sirkulasi sekunder terjadi pad jalan lingkungan Sehingga pencapaian kedata site dari arah selatan. (pada il utama.



Gambar 4.3. Sirkulasi

4.2.4.3 Zoning kegiatan



Gambar 4.4. Zoning kegiatan

4.3. Sekilas Tentang Jender

4.3.1. Pengantar

Jender sebagai perbedaan perilaku sosial antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial adalah perbedaan yang bukan kodrat melainkan diciptakan laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan budaya yang panjang. Oleh karena itu jender selalu dibakukan melalui berbagai institusi yang ada, termasuk di dalamnya institusi keluarga di mana sosialisasi dan internalisasi nilai terjadi. Demikian juga melalui pendidikan, sistem nilai termasuk nilai-nilai agama.

Dalam pengertian ini, pranata jender menjadi satu ideologi. Artinya, dia merupakan suatu standar, ciri, nilai, norma yang dikuatkan, disosialisasikan, dan dipertahankan, kadang bahkan secara halus atau kasar dipaksakan.

Islam sangat menjaga agar hubungan kerjasama antara pria dan wanita hendaknya bersifat umum dalam urusan-urusan muamalat; bukan hubungan yang bersifat khusus (nafsu syahwat), sehingga interaksi mereka tetap dalam koridor kerjasama semata (hubungan muamalat)dalam menggapai kemashalatan di dalam melakukan berbagai macam aktifitas.

4.3.2. Batasan teritori

Definisi dari teriton manusia. adalah menyangkut tentang ruang terbatas yang digunakan individu atau kelompok dan mereka mempertahankannya sebagai batas yang khusus. Hal ini meliputi identifikasi secara psikologis terhadap ruang, disimbolkan dengan sikap memiliki dan mengatur obyek-obyek yang ada., Ervin Altinan mendefinisikan teritori Sebagai suatu cara untuk mencapai privasi atau dengan kata lain suatu cara pembatasan diri yang meliputi personalisasi atau penandaan suatu tempat atau obyek yang hal ini dimiliki oleh perorangan atau kelompok.

Lyman dan Scott, mengajukan 4 jenis teritori dalam kehidupan masyarakat, yaitu :

- ✍ Teritori umum, seperti taman-taman umum yang memberikan kebebasan setiap orang untuk melewatinya.
- ✍ Teritori ruang adalah teritori umum yang diambil. alih oleh kelompok pribadi-pribadi; yang terasa. dimiliki kelompok pribadi tertentu.
- ✍ Teritorial untuk mengadakan interaksi, yaitu teritorial yang terjadi pada. Pertemuan-pertemuan social dan masing- masing pribadi mengetahui dengan jelas batas ruang mereka dan mempunyai hokum hokum yang mengatur interaksi tersebut
- ✍ Teritori badani, yaitu teritorial yang dapat dikatakan sebagai ruang pribadi yang bersifat sangat pribadi dan bebas dari gangguan, yang merupakan pemilihan individu sendiri

4.3.3. Cerita

✍️ Cerita 1

(Faucalt 1977) ruang adalah sel kecil yang terbagi dalam satu coridor sehingga setiap 10 siswa/i mempunyai ruang petugas atau pengawas pada sisi masing-masing ruang kelas. Tiap-tiap ruang mempunyai ukuran jendela didalam dinding coridor untuk pengawasan. Para siswa/i telah terbatas pada masing-masing ruang mereka para guru mengawasi kegiatan siswa, wc mempunyai separuh pintu sparuh sehingga kepala dan siswa bisa terlihat. Sisi luar dengan dinding cukup tinggi dan jendela siswa masih bisa melihat satu sama lain.

Dari cerita ditarik intinya yaitu bahwa supervisi dan penggunaan elemen pembatas sangat penting dalam memisahkan status gender.

✍️ Cerita 2

Berbagai budaya, secara religius pertimbangan ideologis. seluruh sejarah membenarkan pemisahan jenis kelamin. Orang islam sebagai contoh percaya bahwa wanita mestinya tidak berhubungan dengan pria yang bukan muhimnya. Sistem purdah telah dikembangkan untuk menempatkan wanita dalam rumah sehingga menyelamatkan mereka dari hub yang menyebabkan syahwat terhadap bukan muhimnya. Namun dalam hubungan sosial mereka membenarkan hubungan antara pria dan wanita dalam hubungan sosial dalam batas batas kewajaran.

Dari cerita ini ditarik intinya bahwa penggabungan antara pria wanita hanya sebatas hubungan sosial dalam batas kewajaran untuk mencapai kemashalatan dalam melakukan kerjasama

4.4. Faktor pembatas teritori

4.4.1. jarak

Pemahaman kita terhadap ketidaksamaan jenis kelamin dalam konteks sebuah ruang hanya dibedakan / dipisahkan oleh jarak tertentu apakah status ruang untuk pria dan wanita dipisah atau disatukan tergantung dari pola ruang yang direncanakan. (ruang kajian islam dan ruang baca tulis alqur'an)

4.4.2. supervisi (pengawas)

Secara struktur mengenai ruang perbedaan status gender berwujud kepada interaksi sosial sehingga ada aturan yang dibenarkana dalam menjalin intraksi sosial (batas-batas kewajaran. Pengawas (pengurus) dituntut turut menjaga mengawasi pridan wanita (remaja) itu dalam menjalin hubungan sosial diantara mereka yang terjadi dalam satu ruang (ruang-ruang keterampilan, workshop mesin, workshop pertukangan, workshop elektronik, rg tata boga, rg. tata busana

4.4.3. waktu

Perbedaan status antara pria dan wanita memungkinkan untuk penggunaan dalam satu ruang yang sama dan kegiatan yang sama dilakukan pemisahan dengan penjadwalan waktu dalam pemakaian ruang (ruang seni, ruang kursus)

4.4.4. Elemen pembatas

Memang cara membatasi status gender sangat beragam (ruang) elemen pembatas itu itu mungkin dapat berupa penahan nyata seperti pintu, tembok ataupun dapat juga mengubah material lantai yang berbeda dengan area lainnya.

4.5. Elemen-elemen pembatas teritori

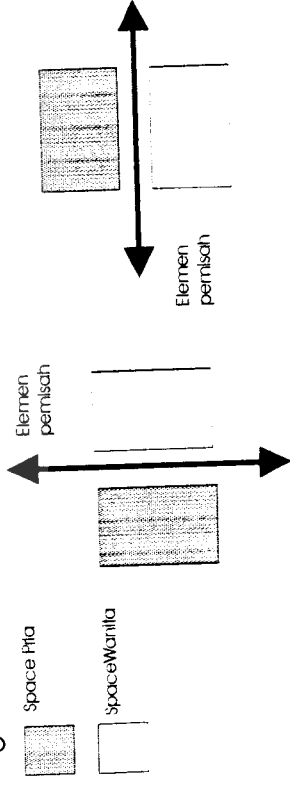
Bahwa untuk instuisi mengenai ruang dengan bentuk penghang khusus dalam membatasi teritori pria dan wanita baik ruang itu disatukan ataupun dipisahkan. sehingga memungkinkan pria dan wanita tidak langsung kontak fisik namun secara visual terlihat, misal seperti tembok kaca, dinding separu, rooster. Peninggian bidang lantai.

4.6. Kelompok ruang berdasar gender

Pembatasan teritori merupakan bentuk konteks ruang dalam suatu bangunan sehingga dia memberikan kemampuan kontrol teritori melalui pemisahan atau pun penyatuan ruang. pemisahan ruang digunakan katifitas kelompok individu (pria/wanita) saja, dengan pengertian bahwa ruang tersebut digunakan oleh satu jenis kelamin saja. Penyatuan ruang digunakan antara pria dan wanita berada dalam satu ruang, namun tetap ada kontrol (pengawasan) sebagai faktor penentu dalam membatasi hubungan pria dan wanita.

4.7. Pola-pola ruang berdasarkan gender

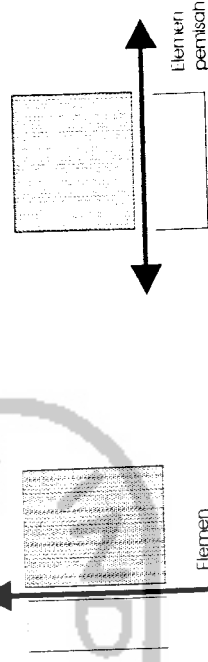
4.7.1. pola penggabungan/penyatuan pria dan wanita
 Penggabungan pemakaian ruang oleh pria dan wanita dilandasi oleh kecenderungan minat terhadap kegiatan yang dilaksanakan



Kecenderungan minat pria dan wanita sama, misal pada kegiatan keterampilan elektro karena hampir semua pria dan wanita menyenangi

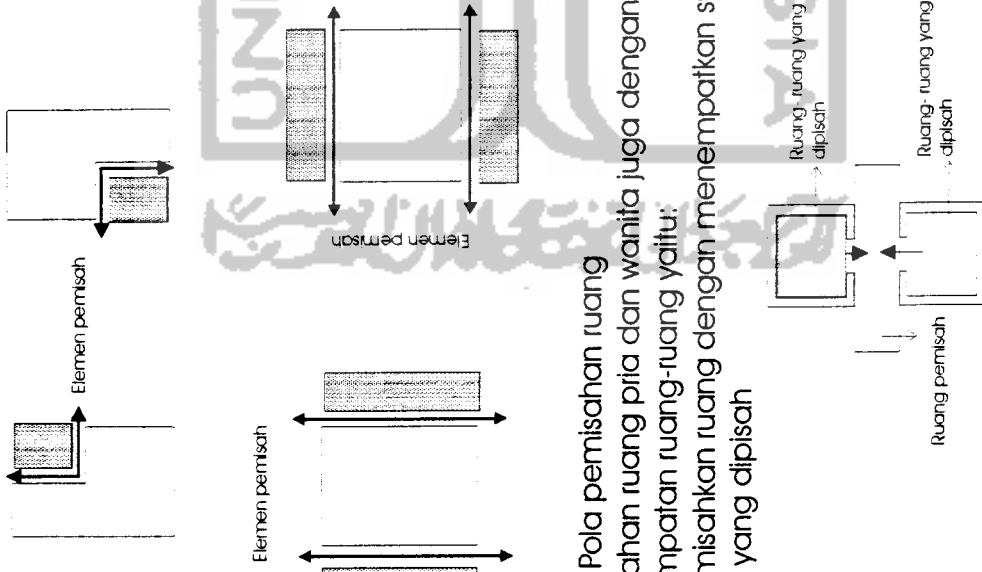


Kecenderungan minat yang lebih besar wanita, misal pada kegiatan keterampilan tata boga dan busana karena faktor kefemininan lebih mendominasi pada kegiatan ini



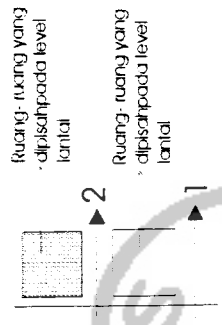
Kecenderungan minat yang lebih besar pria, misal pada kegiatan keterampilan mesin dan pertukangan karena faktor kemaskulinan lebih mendominasi pada kegiatan ini

Model pola ruang pria dan wanita



4.7.2. Pola pemisahan ruang Pemisahan ruang pria dan wanita juga dengan pola penempatan ruang-ruang yaitu:
 Menisahkan ruang dengan menempatkan suatu ruang yang dipisah

Menempatkan ruang-ruang yang akan dipisahkan sehingga letaknya saling berjauhan ataupun sistem level

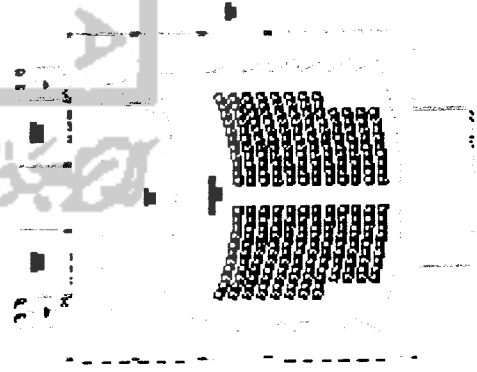


4.8. Pengaplikasian ruang-ruang yang digabung berdasarkan gender
 4.8.1. ruang serbaguna

Ruang serbaguna ini terdiri dari ruang rias putra rias putri wc/km pa/pi yang di pisah dan ruang sound dan lighting sebagai supervisi atas kegiatan yang terjadi pada ruang ini.
 lay out ruang dibagi berdasarkan pola ruang yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pola ruang cenderung dibagi dua yaitu kanan dan kiri mengingat bahwa pemakai dari bangunan hampir sama banyak. sedangkan pemisahannya hanya sebatas pada penempatan tempat duduk
 Pada ruang serbaguna dibuat dua pintu masuk dan dua pintu keluar ini menghindari kontak fisik secara langsung mengingat fungsi ruang ini untuk kebutuhan publik
 Untuk bentukan ruang tempat duduk dibagi dibuat adanya nya permainan ceruk ruang

Bentuk lain nya dari ruana serba guna adalah dengan membuat stage dengan ketinggian yang berbeda sehingga orang yang berada diatas stage ini secara tidak langsung sbagi pengawas (alat kontrol supervisi) bagi pembatasan antara teritori pria dan waniata
 Pemisahan ruang dipisahkan oleh jarak tertentu yaitu sebuah sirkulasi pada masing space dari teritori tersebut

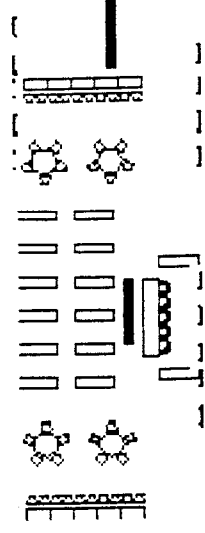
Penggunaan material Lantai , dengan permainan leuifel tinggi lantai pada stage sehingga orang yang berada didepan stage seolah-olah merasa selalau berada dalam pengawasan.
 Dinding menggunakan bentuk bahan yang kedap suara sebagai akustik ruang sehingga bisa menimbulkan pantulan suara keseluruhan ruangan . Apabila ketika terjadi hubungan antara pria dan wanita tidak dalam kewajaran misal wanita di lecehkan oleh pria dalm kontak fisik akan terdengar.
 Langit-langit dengan bahan yang bisa memantulkan cahaya sehingga bisa menimbulkan efek gelap terang.pada arae masing masing spacece.



Gambar 4.5. lay out ruang sebagai

4.8.2. Perpustakaan

Ruang-ruang dalam perpustakaan terdiri dari ruang baca, ruang referensi buku , tempat meminjamkan, r. pengelola., pola ruangnya adalah adanya pemisahan antara ruang baca pria dan wanita. pada ruang perpustakaan ini dibuat dua pintu masuk dan sekaligus keluar pada masing-masing space sehingga dia menghindari dari kontak fisik bila terjadi crosing sirkulasi. Bentuk ruang dalam perpustakaan ini dengan penempatan ruang pengelola pada sisi ruang baca wanita dan penempatan tempat meminjamkan pada pusat ruang sehingga dia berfungsi sebagai pos jaga dalam pembatasan pergaulan antara pria dan wanita sebagai ruang yang melayani pustaka maka bukaan dibuat relatif besar atau menggunakan pembatas transparan sehingga bisa terlihat dari dalam ataupun dari luar dengan meletakkan rak-rak buku pada diantara space baca pria dan wanita sehingga dia berfungsi secara tidak langsung sebagai elemen pembatas untuk menghindari kontak fisik namun sasar visual bisa terlihat Materi yang digunakan adalah dinding dengan banyak bukaan(jendela) agar terlihat baik dari dalam ataupun luar sehingga setiap orang sebagai pengawas ait kontrol pembatasan teritori.



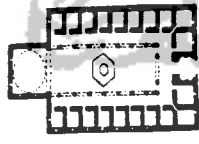
Gambar 4.6. Lay out ruang

4.9 Studi Tipologi Bangunan Arsitektur Ottoman

4.9.1. Madrasah yildirim beyazid busra

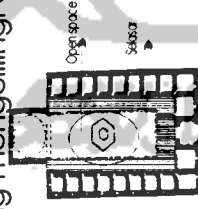
A. denah

➤ Pola dasar bentuk massa bangunan adalah segi empat



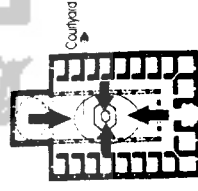
Gambar 4.7 Pola bentuk Denah beyazid yildirim sumber duman architect

➤ Ruang sirkulasi terbentuk oleh selasar yang ada pada sisi bangunan yang mengelilingi open space



Gambar 4.8 Pola bentuk Denah sirkulasi pada yildirim sumber duman architect

➤ Courtyard dijadikan view oleh masing-masing sisi bangunan yang dilengkapi dengan fountain sebagai tempat berkumpul



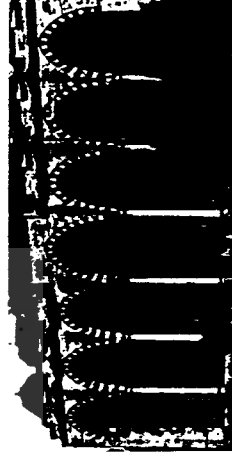
Gambar 4.9 Denah courtyard beyazid yildirim sumber duman architect

➤ Pola organisasi massa cenderung linier

B. Penampilan bangunan

- Fassade bangunan terkesan masif
- Bentuk bangunan dilengkapi dengan atap kubah (dome) 1/2 lingkaran dan atap datar.
- Pada entrance masuk adanya level ketinggian yang berbeda dari level massa yang lainnya (selasar) yang dilengkapi dengan iwan
- Adanya minaret pada sela-sela atap dome
- Adanya struktur vault (lengkung) pada iwan
- Pada sisi dalam bangunan didominasi oleh struktur vault yang didasarkan pada modul kolom

Gambar 4.10 Tampilan bangunan sumber architect duman



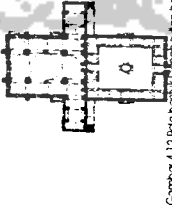
Gambar 4.11 Bentuk vault pada sisi dalam bangunan sumber duman architect

Studi Tipologi Bangunan Arsitektur Ottoman

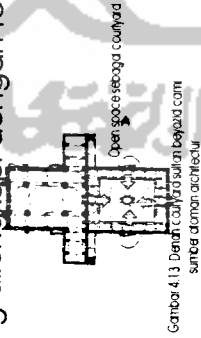
4.9.2. Sultan Beyazid Cami Istanbul

A. Denah

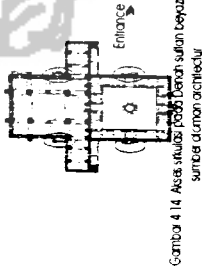
- ✍ Bentuk denah cenderung persegi
- ✍ Adanya open space yang dikelilingi oleh selasar



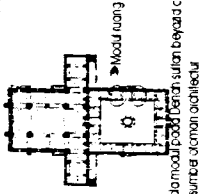
- ✍ Courtyard sebagai pusat orientasi sisi bagian dalam bangunan yang dilengkapi dengan fountain



- ✍ Pintu masuk dan keluar dibuat lebih menonjol (ceruk) yang dilengkapi dengan anak tangga

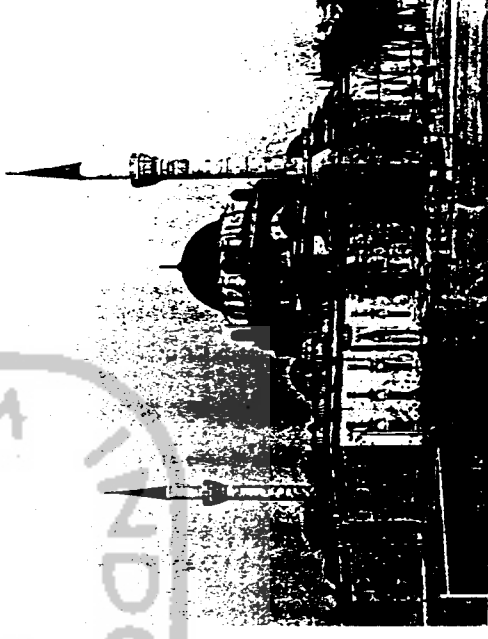


- ✍ Pola organisasi massa cenderung linier
- ✍ Pembagian sistem modul ruang yang sama



B. Tampilan Bangunan

- ✍ Adanya dua menara (minaret) kembar pada kedua sisi bangunan
- ✍ Pada pusat ruang yang terbesar digunakan penutup atap berbentuk kubah (dome) 1/2 lingkaran dan 1/4 lingkaran
- ✍ Dinding muka luar terlihat masif sehingga sulit membayangkan bentuk bangunan itu sendiri ataupun bangunan- bangunan dibelakangnya. seolah-olah melebur dengan massa lainnya.
- ✍ Penggunaan struktur (vault) pada sisi ruang dalam (selasar)
- ✍ Pada setiap entrance diberi iwan yang di ikuti dengan vault yang lebih besar.



Studi Tipologi Bangunan Arsitektur Ottoman 4.9.3.Uc Serefeli cami, Edirne

A. Denah

- ✍️ Bentuk denah cenderung persegi
- ✍️ Adanya open space yang dikelilingi oleh selasar



Gambar 4.17 bentuk Denah uc serefeli cami sumber otoman architect

- ✍️ Courtyard sebagai pusat orientasi sisi bagian dalam bangunan yang dilengkapi dengan fountain



Open space sebagai courtyard

Gambar 4.18 Denah courtyard uc serefeli cami sumber otoman architect

- ✍️ Pintu masuk dan keluar dibuat lebih menonjol (ceruk) yang dilengkapi dengan anak tangga



Entrance

Gambar 4.19 Pola masuk dan keluar uc serefeli cami sumber otoman architect

- ✍️ Pola organisasi massa cenderung linier
- ✍️ Pembagian sistem modul ruang yang sama dengan pembagian grid kolom



Gambar 4.20 Pola modul pada Denah uc serefeli cami sumber otoman architect

B. Tampilan Bangunan

Adanya 4 menara (minaret) kembar yang masif pada kedua sisi bangunan yang terdiri dari Pada bagian atas dengan bentuk kerucut

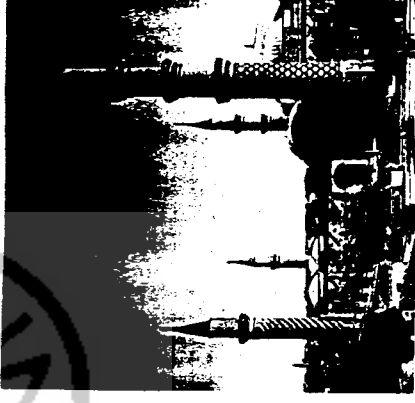


Pada bagian tengah dengan bentuk silinder (seperti kolom bulat) yang diberi cincin sebagai balkon

Pada bagian bawah dengan bentuk persegi

Gambar 4.21 . bentuk minaret

- ✍️ Pada pusat ruang yang terbesar digunakan penutup atap berbentuk kubah (dome) 1/2 lingkaran
- ✍️ Dinding muka luar terlihat masif sehingga sulit membayangkan bentuk bangunan itu sendiri ataupun bangunan- bangunan dibelakangnya. seolah-olah melebur dengan massa lainnya.



Gambar 4.22 tampilan bangunan uc serefeli cami sumber otoman architect

Studi Tipologi Bangunan Arsitektur Ottoman

4.9.3.3.Uc Serefeli camii, Edirne



Gambar 4.23. Uc serefeli camii
sumber: otoman architectur

➤ Penggunaan struktur (vault) pada sisi ruang dalam (selasar)

➤ Pada setiap entrance diberi iwan yang di ikuti dengan vault yang lebih besar.



Gambar 4.24. Bentuk iwan uc serefeli camii
sumber: otoman architectur

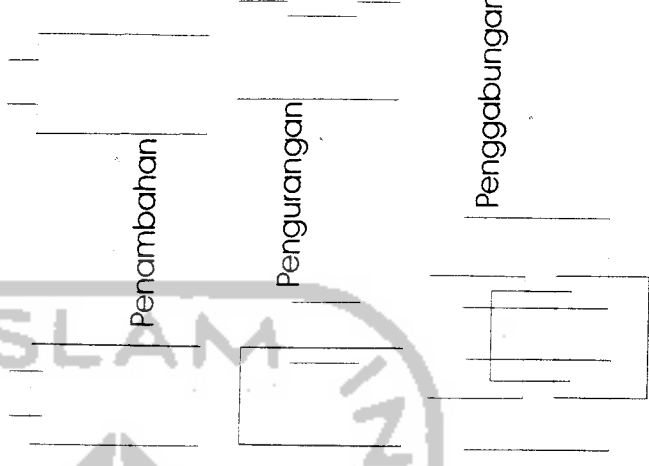
4.8.4. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari typologi arsitektur ottoman maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

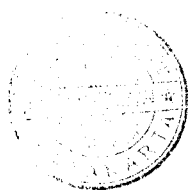
4.8.4.1. Denah

Digunakan untuk menentukan konsep bentuk

➤ Bentuk yang umum adalah bentuk persegi, bentuk-bentuk persegi mengalami proses bentukan

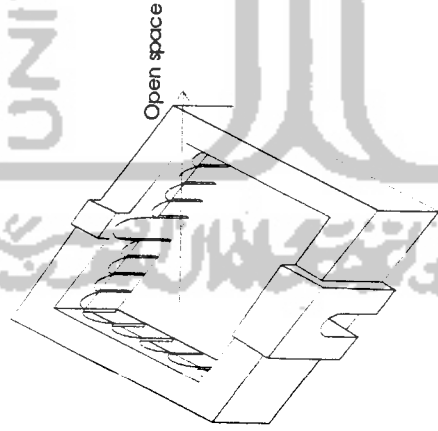


Gambar 4.25. sistem pola denah



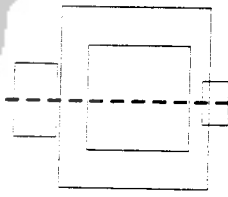
4.8.4 Kesimpulan

- ✍ Selalu ada ruang kosong atau open space(court yard) dengan fountain yang di kelilingi oleh selasar
- ✍ Pada umumnya bentuk ruang dalam selalu berorientasi ke open space (court yard)



Gambar 4.26.bentuk courtyard
Sumber pemikiran

- ✍ Pentu masuk(entrance) ke bangunan di bentuk dengan dinding lebih menjorok keluar(cerukan)
- ✍ Pola susunan massa cenderung linier

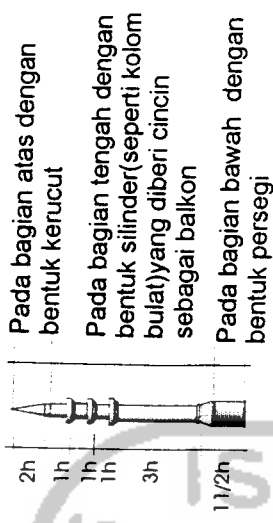


Gambar 4.27.pola organisasi massa linier

Kesimpulan

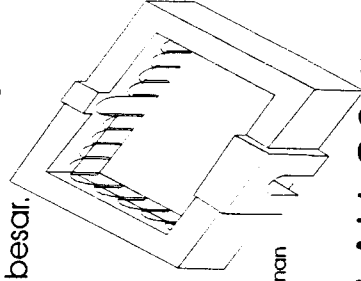
B.Tampilan Bangunan

- ✍ Untuk mendapatkan ragam bentuk yang mendominasi
- ✍ Pada umumnya selalu terdapat minaret



Gambar 4.28.Bentuk minaret
Sumber pemikiran

- ✍ Pada umumnya selalu menggunakan penutup atap berbentuk kubah (dome) 1/2 lingkaran
- ✍ Dinding muka luar terlihat masif sehingga sulit membayangkan bentuk bangunan itu sendiri ataupun bangunan- bangunan dibelakangnya.seolah-olah melebur dengan massa lainnya.
- ✍ Penggunaan struktur(vault) pada sisi ruang dalam(selasar)
- ✍ Pada setiap entrance diberi iwan yang di ikuti dengan vault yang aliebih besar.



Gambar 4.2.9.tampilan bangunan
Sumber pemikiran